

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN *MUDHARABAH* TERHADAP
LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SARTIANA
4012018094



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021-2022 M/ 1443-1444 H.**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Oleh :

Sartiana

Nim. 4012018094


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Langsa, 10 Maret 2022

Pembimbing I



Dr. Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

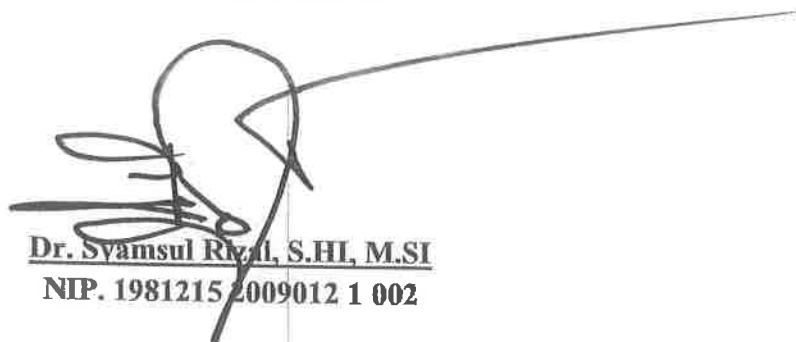
Pembimbing II



Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



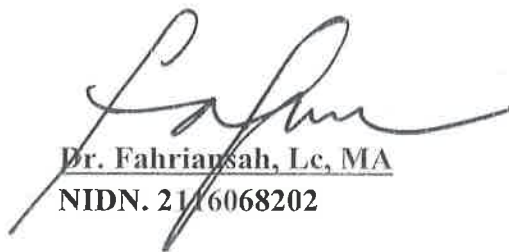
Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 1981215 2009012 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA” atas nama Sartiana, NIM 4012018094 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa 25 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



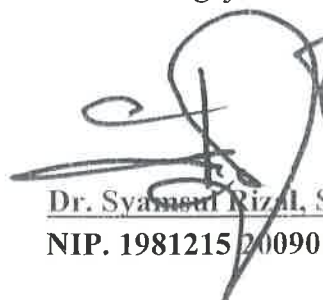
Dr. Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Sekretaris/Penguji II



Shelly Midesia, SE, M.Si. Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III/Anggota



Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 1981215 2009012 1 002

Penguji IV/Anggota



Nurjannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP.19650616 1995031 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartiana

Nim : 4012018094

Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Bahagia, 24 Maret 2000

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Aunan Sepakat, kec. Ketambe, kab. Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia”** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya: Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu tidak sanggup menahan pedihnya belajar, maka kamu akan menanggung pahitnya kebodohan”

Imam Asy-Syafi'i

“It's great to be happy in the future, as I've lived up until now, but I think it's one of the nicest ways to live life if you know how to enjoy what is in the present”

Kim Namjoon/RM of BTS

Persembahan

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran dan kelapangan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta (Bapak Muhammad Kelana dan Ibu Salawati) yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

ABSTRAK

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bank syariah, maka dapat dilihat dari tingkat laba bersih yang dihasilkan pada periode tertentu. Dalam memperoleh laba bersih salah satunya dapat dilihat berdasarkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan, variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, variabel pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Laba Bersih.

ABSTRACT

To measure the success rate of a Islamic bank, it can be seen from the level of net profit generated at a certain period. In obtaining net profit, one of them can be seen based on financing disbursed by Islamic commercial banks. This study aims to determine the effect of murabahah and mudharabah financing on the net profit of Islamic commercial banks in Indonesia in 2016-2020.

This research uses quantitative methods and descriptive analysis. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that the variables of murabahah financing are partially positive and significant to net profit. Meanwhile, the mudharabah financing variable partially has a positive and insignificant effect on net profit. Simultaneously, the financing variables of murabahah and mudharabah have a positive and significant effect

Keywords: Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Net Profit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula peneliti panjatkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga besar dan para sahabat beliau.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk bantuan moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Untuk diri sendiri karena telah berusaha dan bertahan sejauh ini dalam menulis skripsi ini hingga selesai
2. Orangtua saya tercinta Ayahanda Muhammad Kelana dan Ibunda Selawati yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Syamsul Rizal, S.HI,M.SI., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah
6. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, MA., selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
7. Bapak DR. Fahriansah, Lc, Ma. Selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Shelly Midesia, SE. M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Early Ridho Kismawadi, MA., selaku Penasehat Akademik peneliti.
10. Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Langsa yang telah membantu peneliti dari awal memasuki perkuliahan hingga sekarang ini.
11. Untuk adik-adik saya tersayang Nu'rana, Zahra Auliana dan Ilham Maulana yang telah memberi dukungan maupun motivasi dan doa.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi, dukungan dan sangat banyak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, serta kepada

seluruh teman Perbankan Syariah angkatan 2018 khususnya Unit 3 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa.

13. Kepada seluruh member Bangtan Sonyeondan (BTS) yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Jeon Jungkook, dan terutama buat Kim Taehyung selaku bias saya, terimakasih karena telah mengembalikan semangat dan motivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan tersebut, semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khazanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 21 Mei 2022

Sartiana

Nim. 4012018094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ...يَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	I
PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
TRANSLITERASI	X
DAFTAR ISI	XVII
DAFTAR TABEL	XX
DAFTAR GRAFIK	XXI
DAFTAR SKEMA	XXII
DAFTAR LAMPIRAN	XXIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1. Perbankan Syariah.....	13
2.2. Bank Umum Syariah	16
2.3. Laba Bersih	19
2.3.1. Definisi Laba Bersih.....	19
2.3.2. Indikator Laba Bersih	19
2.4. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	23
2.4.1. Definisi <i>Murabahah</i>	23
2.4.2. Landasan Hukum <i>Murabahah</i>	25
2.4.3. Rukun Dan Syarat <i>Murabahah</i>	25
2.4.4. Skema <i>Murabahah</i>	27
2.5. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	28
2.5.1. Definisi <i>Mudharabah</i>	28
2.5.2. Landasan Hukum <i>Mudharabah</i>	29
2.5.3. Rukun Dan Syarat <i>Mudharabah</i>	30
2.5.4. Skema <i>Mudharabah</i>	32

2.6. Penelitian Sebelumnya	33
2.7. Kerangka Pemikiran.....	44
2.8. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Pendekatan Penelitian	47
3.2. Objek dan Waktu Penelitian.....	47
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	48
3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	49
3.6. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah	55
4.2. Analisis Hasil Penelitian	57
4.2.1. Statistik Deskriptif Penelitian	57
4.3. Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1. Uji Normalitas	59
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	60
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	61
4.3.4. Uji Autokorelasi	62
4.3.5. Uji Analisis Regresi Berganda	63
4.4. Uji Hipotesis.....	64
4.4.1. Uji Model R^2	64
4.4.2. Uji t (Parsial)	65
4.4.3. Uji F (Simultan).....	66
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian.....	67
4.5.1. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	67
4.5.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	69
Bab V Penutupan	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1. Variabel Operasional.....	49
Tabel 4.1. Data Bank Umum Syariah	56
Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Data	58
Tabel 4.3. Uji Kolmogorov Smirnov	59
Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.5. Uji Autokolerasi.....	62
Tabel 4.6. Uji Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.7. Uji Model R^2	64
Tabel 4.8. Uji t (parsial)	65
Tabel 4.9. Uji F (simultan).....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Laba Bersih.....	2
Grafik 1.2. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	3
Grafik 1.3. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	6

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	27
Skema 2.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32

LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data Awal.....	77
Lampiran 1.2 Data Log	77
Lampiran 1.3 hasil regresi SPSS.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah semakin meningkat tiap tahunnya, hal tersebut membawa angin segar bagi para pengusaha muslim maupun non muslim dalam menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui jika bank syariah merupakan bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi salah daya tarik tersendiri untuk para calon nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank umum syariah.¹

Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan utama bank syariah untuk menyediakan fasilitas keuangan dengan menyediakan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariat islam. Bank syariah didirikan bukan untuk memaksimalkan keuntungannya, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi para nasabah.²

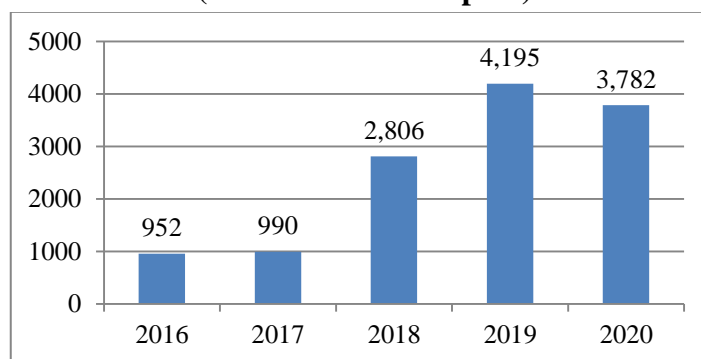
Di samping melakukan kegiatan sebagai penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan

¹ Abdullah Jayadi, *Beberapa Aspek tentang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10.

² www.ojk.id diakses pada tanggal 6 november 2021

perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa tersebut diantara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian modal.³ Dalam perbankan syariah salah satu yang mempengaruhi laba bersih adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah oleh karena itu tingginya pembiayaan di bank umum syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Grafik 1.1.
Laba bersih Bank Umum Syariah 2016-2020
(dalam Miliaran rupiah)



Sumber: Otoritas jasa keuangan (OJK), 2021

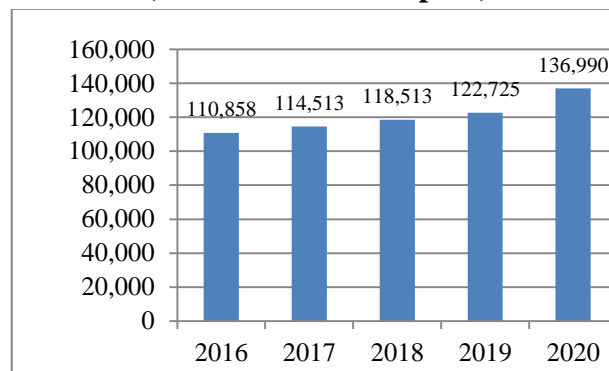
Pada grafik 1.1. terlihat bahwa laba bersih pada Bank Umum Syariah mengalami naik turun dari tahun 2016 ke 2017 meningkat 3,99% dan di tahun 2018 meningkat 182,43% selanjutnya laba bersih pada tahun 2019 meningkat 49,50% kemudian pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan -9,84%. Apabila semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan, maka semakin besar juga keuntungan yang didapat melalui *margin*, bagi hasil dan fee. Jika

³ Yani Suryani & Desi Ika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia" (*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (2) 2019) h.117-118

pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat kembali dengan lancar disetiap periode jangka waktu yang telah ditetapkan, maka keuntungan bank akan lancar.

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk paling populer dalam industri perbankan syariah. Dimana pembiayaan ini juga merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah dan akan menghasilkan pendapatan berupa *margin*. Dari perolehan *margin* tersebut maka akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang di dapat.⁴

Grafik 1.2.
Data Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah (2016-2020)
(dalam Miliaran Rupiah)



Sumber: Otoritas jasa keuangan (OJK), 2021

Pada grafik 1.2. dapat kita lihat bahwa pertumbuhan pembiayaan *murabahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan pada dari tahun 2016 ke 2017 naik 3,29% kemudian pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* meningkat lagi 3,49%, selanjutnya di tahun 2019 meningkat 3,55% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2020 meningkat 11,60%. Pembiayaan *murabahah* selalu meningkat sertiap tahunnya.

⁴ Ike Meutia, Dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* Dan Biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia,” (Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhoksmawe, 2017) h.3

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang maupun jasa, dengan memiliki kewajiban mengembalikan seluruh talangan dana tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati. Bank akan memperoleh keuntungan dari transaksi jual beli antara bank dan pemasok serta antara bank dengan nasabah. Masyarakat lebih banyak memilih produk pembiayaan *murabahah* karena lebih mudah untuk diterapkan serta prosesnya tidak terlalu rumit, sehingga lebih dari separuh pendapatan yang dicatat oleh bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan *murabahah*, hal ini dapat mempengaruhi perolehan laba bersih.⁵

Apabila pembiayaan *murabahah* meningkat maka laba bersih akan meningkat, dan sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* menurun maka laba bersih juga akan menurun.⁶ Seharusnya jika pembiayaan *murabahah* meningkat maka laba bersih pada bank umum syariah juga meningkat, hal ini berbeda dengan laporan keuangan tahunan bank umum syariah, dimana pertumbuhan laba bersihnya masih tidak stabil peningkatannya. Sedangkan pada pembiayaan *murabahah* meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.1. yang mana laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2020 dan peningkatan dari tahun 2016 ke 2017 terbilang sangat kecil, serta pembiayaan *murabahah* pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Harapannya bank umum syariah bisa menyesuaikan kenaikan pembiayaan *murabahah* dengan kenaikan tingkat laba bersih.

⁵Minta Ito Hasibuan, “Pengaruh *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* Dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019) h.2

⁶Rizki Ananda Syahputri, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT.BANK SYARIAH MANDIRI” (Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, 2018) h.6

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya *margin* yang bisa berdampak pada tingkat laba bersih.⁷ Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih⁸

Selanjutnya, selain ada pembiayaan *murabahah* ada juga pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* adalah sistem bagi hasil yang mana satu pihak sebagai pemberi modal (*shahibul maal*) dan pihak yang lainnya sebagai pengelola modal (*mudharib*) dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di saat akad.⁹

Berdirinya perbankan syariah yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu sistem untuk menggantikan mekanisme bunga dalam transaksi perbankan, yaitu transaksi yang berbasis *profit and loss sharing* atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan sistem bagi hasil.¹⁰ Prinsip bagi hasil dan risiko merupakan inti atau karakteristik utama dari kegiatan perbankan syariah.¹¹ Seharusnya bank syariah memperbesar pangsa produk *mudharabah* karena perbankan lebih dikenal dengan prinsip bagi hasilnya. Namun pada kenyataannya

⁷Silfia Permata Sari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qard Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) h. 107-108.

⁸Nurlaelah Zakiah, Dkk. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019” (*Proding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2020). h. 742

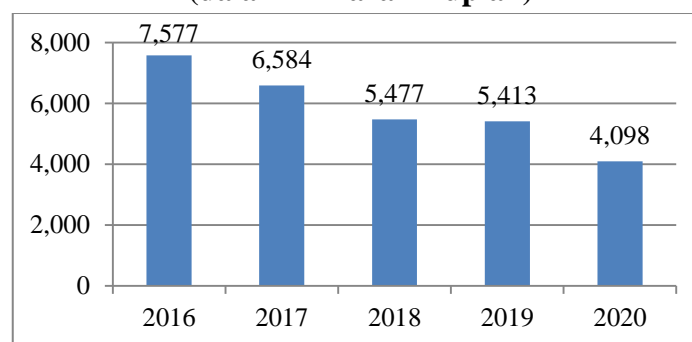
⁹ Muhammad Rajilus Sholihin, “Analisis Penerapan Dan Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah dalam Akuntansi Syariah,” (*Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, Vol. 3, No. 1, 2019) h.55

¹⁰ Lely Shofa Imama, “Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah,” (*Jurnal Iqtishadia*, Vol. 1, No. 2, 2014) h. 222

¹¹ Kartika Soepoto, Dkk, “Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Bank Mandiri Kc Manado)” h. 208

menurut laporan yang diperoleh dari OJK bahwa data *mudharabah* tidak stabil, bahkan lebih rendah dari pada *murabahah*, hal ini dapat dilihat pada grafik 1.3 presentase pembiayaan *mudharabah* yang cukup kecil, bahkan cenderung mengalami penurunan.

Grafik 1.3.
Data Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah 2016-2020
(dalam Miliaran Rupiah)



Sumber: Otoritas jasa keuangan (OJK), 2021

Berdasarkan grafik 1.3. dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan -13,10%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak -16,81% kemudian di tahun 2019 menurun lagi -1,16% terakhir di tahun 2020 *Mudharabah* semakin menurun sebanyak -24,29%. Hal ini berbeda dengan laba bersih yang pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sedangkan pembiayaan *mudharabah* di tahun tersebut mengalami penurunan. Harapannya kedepan pembiayaan *mudharabah* mampu menjadi lebih stabil, agar bisa meningkatkan laba bersih bank umum syariah, karena perbankan syariah identik dengan bagi hasilnya.

Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan bahwa salah satu tujuan dari prinsip *mudharabah*

merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Sehingga apabila semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkat perolehan nisbah (bagi hasil) sehingga dapat berpengaruh terhadap laba bersih.¹² Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *mudharabah* karena: *pertama*, bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank kenyataannya bersifat naik turun. *Kedua*, umumnya pihak bank enggan memberikan pembiayaan *mudharabah* karena risikonya yang cukup besar, mengingat pembiayaan tersebut berbagi risiko (*risk shariang*) antara pihak bank dan pengelola usaha. *Ketiga*, kurang minatnya masyarakat karena agunan atau jaminan yang didapat bank relatif besar. *Keempat*, peningkatan pembiayaan *mudharabah* tidak terlalu besar.¹³

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang dijelaskan dilatar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, ***“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”***

¹² Minta Ito Hasibuan, “Pengaruh Murabah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019) h. 87

¹³ Anissa Abda, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2012-2012” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta, 2020), h. 89

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan *murabahah* meningkat maka laba bersih akan meningkat, dan sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* menurun maka laba bersih juga akan menurun.¹⁴ Seharusnya jika pembiayaan *murabahah* meningkat maka laba bersih pada bank umum syariah juga meningkat, hal ini berbeda dengan laporan keuangan tahunan bank umum syariah, karena pertumbuhan laba bersihnya tumbuh tidak stabil sedangkan pembiayaan *murabahah* meningkat setiap tahunnya.
2. Prinsip bagi hasil dan risiko merupakan inti atau karakteristik utama dari kegiatan perbankan syariah.¹⁵ Seharusnya bank syariah memperbesar pangsa produk *mudharabah* karena perbankan lebih dikenal dengan prinsip bagi hasilnya. Namun pada kenyataannya menurut laporan yang diperoleh dari OJK bahwa data *mudharabah* mengalami penurunan bahkan lebih rendah dari *murabahah*.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun perluasan pokok permasalahan, agar dalam penelitian ini bisa lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasannya sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai dengan maksimal. Maka penelitian ini dibatasi pada

¹⁴Rizki Ananda Syahputri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT.BANK SYARIAH MANDIRI" (Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, 2018) h.6

¹⁵ Kartika Soepoto, Dkk, "Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Bank Mandiri Kc Manado)" h. 208

pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Dimana, yang menjadi variabel independennya adalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* serta yang menjadi variabel dependennya adalah laba bersih. Adapun periode data yang digunakan/diuji pada penelitian ini dibatasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020?
2. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020?
3. Apakah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penlitia ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia di tahun 2016-2020.

1.5.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktisi:

1. Secara teoretis

- a. Bagi Akademis

Memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih pada bank umum syariah pada Indonesia di tahun 2016-2020.

- b. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai perbankan syariah terutama pada konsep pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* serta pengaruhnya terhadap laba bersih di bank syariah. Penelitian ini juga digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat oleh peneliti di bangku perkuliahan dan secara teoritis dikaitkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini diharapkan kedepannya bisa menjadi khazanah ilmu dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya program studi perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian

yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat bagi kalangan umum dan akademis.

2. Secara praktisi

a. Bagi perbankan syariah

Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai penyaluran dana pembiayaan serta membantu bank syariah dalam menjalankan operasionalnya yang berprinsip syariah dalam meningkatkan laba bersih, khususnya melalui pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*.

b. Bagi *stakeholders*

Diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memperoleh informasi yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan di perusahaan, khususnya pada bank umum syariah.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Pembiayaan *murabahah* dapat diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya bisa berupa barang modal seperti mesin-mesin industri, maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.¹⁶
2. Pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi

¹⁶ Khatibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 103

untung dan rugi (*profit loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada saat akad.¹⁷

3. Laba Bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri dari 5 bab:

BAB I adalah bab pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini peneliti memaparkan teori dari setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka teoritis serta hipotesis

BAB III pada bab ini berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pengambilan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis datanya.

BAB IV pada bab ini berisi tentang objek yang diteliti, analisis data serta pembahasan hasil yang diteliti

BAB V pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti.

¹⁷ Ibid, h.131

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank syariah berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli, kerja sama usaha¹⁸ dan sewa-menyewa.

Pada Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁹

2.1.1. Produk-produk bank syariah

Bank syariah memiliki keberagaman produk, dan berikut adalah produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah:

1. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.

Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ismail, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta: Kencana, Cet.4, 2016) h.25

¹⁹ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 30 oktober 2021

- 1) Prinsip wadiah

Prinsip wadiah merupakan transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

- 2) Prinsip *mudharabah*

Prinsip *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari nasabah (*sahibul maal*) kepada pengelola dana yaitu bank syariah (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai kesepakatan diawal²⁰

2. Produk penyaluran dana (*funding*)

- 1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.²¹ Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut

1. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

²⁰ Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.14

²¹ Adiwarmarman Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*” (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.98

2. Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

3. Pembiayaan Istishna

Istishna adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pesanan pembuatan barang dengan kriteria tertentu yang disepakati²²

2) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:²³

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisabah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing.

²² Ibid., h.24-27

²³ Ibid., h.20-22

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

2.2. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah lebih dari sekedar bank yang berlandaskan Al-qur'an dan hadist yang mengacu pada prinsip muammalah, yakni sesuatu boleh saja dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-qur'an dan hadis yang mengatur hubungan sesama manusia terkait ekonomi, politik dan sosial.²⁴ Tujuan umum bank syariah ialah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial dan investasi sesuai kaidah syariah.²⁵ Berikut ini adalah bank umum syariah pada tahun 2022 yang bersumber dari otoritas jasa keuangan:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank Mega Syariah
6. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7. PT. Bank Syariah Bukopin

²⁴ IBI (Ikatan Bankir Indonesia), "*Memahami Bisnis Bank Syariah*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 7

²⁵ Abdul Ghofur Anshori, "*Perbankan Syariah Di Indonesia*" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 34

8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10. PT. Bank Aladin Syariah
11. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

2.2.1. Kategori bank umum syariah

1. Badan usaha yang mencari untung
2. Secara kuantitas dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta
3. Diawasi dan dibina oleh otoritas jasa keuangan
4. Kegiatan operasinya dipengaruhi oleh otoritas jasa keuangan
5. Hanya dapat mengeluarkan uang giral
6. Melakukan persaingan antara bank\
7. Harus memiliki rekening pada bank sentral
8. Melayani baik secara pribadi maupun perusahaan (masyarakat) secara umum²⁶

2.2.2. Prinsip – Prinsip Bank Umum Syariah

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatannya menggunakan beberapa prinsip agar bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat, berikut adalah beberapa prinsip bank umum syariah:

1. Prinsip keadilan

Dalam kegiatannya penempatan imbalan atas dasar margin/bagi hasil keuntungan dilakukan atas kesepakatan bersama antara pihak bank dan nasabah.

²⁶ <https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 6 agustus 2022

Bank tidak boleh menzalimi nasabah dengan menetapkan margin/bagi hasil secara sepihak, demikian pula sebaliknya dengan pihak nasabah.

2. Prinsip kemitraan

Posisi nasabah investor (penyimpan dana /penabung), penggunaan dana, serta bank sejajar sebagai mitra usaha saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan. Semuanya memiliki hak, kewajiban dan bebas atas risiko dan keuntungan yang berimbang, saling menguntungkan dan tidak eksploitasi.

3. Prinsip universalitas

Bank dalam operasionalnya tidak membedakan suku, ras dan golongan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip islam sebagai *rahmatan lil alamin* (memberikan rahmat pada seluruh penghuni alam). Dengan begitu, siapapun dia akan mendapatkan hak pelayanan yang seimbang dari pihak bank umum syariah.

4. Prinsip transparansi

Bank akan memberikan informasi laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya. Bank sangat memegang prinsip keterbukaan antara bank dan nasabah dalam menetapkan margin/bagi hasil, tidak ada *astymetric* informasi²⁷

²⁷ Nanis Setyowati Dan Devi Puspitasari, “*Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*” (Depok: CV Arya Duta, 2010), H. 7

2.3. Laba Bersih

2.3.1. Definisi Laba

Laba merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi suatu perusahaan, selama periode waktu yang tertentu.²⁸ Adapun jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba kotor, laba kotor merupakan perbedaan antar pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba operasi, laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi
- c. Laba bersih, laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lainnya²⁹

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan yang didapatkan atas biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan.

2.3.2. Indikator Laba

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain

²⁸ Hery, "Teroi Akuntansi" (Jakarta: Kencana, cet. 2, 2011) h.137

²⁹ V. Wiratna Sujawerni, "Analisis Laporan Keuangan" (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017) h. 197

yang merupakan usaha terbesar maupun usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan maupun produksi suatu barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lainnya yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih itu sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini yaitu laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *margin* laba bersih

berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.³⁰

Laba (rugi) bersih sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan pada bank syariah dimana adanya pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh, kontrak bisnisnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: *Natural Uncertainty* dan *Natural Certainty Contracts*, merupakan kontrak bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah ataupun waktu. Keuntungan yang didapat oleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak-kontrak yang termasuk ke dalam *Natural Uncertainty contracts* yaitu, *mudharabah*, musyarakah, musaqah, mukharabah dan lainnya. Sedangkan, *Natural Certainty Contracts* adalah jual-beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lainnya.³¹ Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Laba juga sering disebut dengan keuntunga (*profit*), penghasilan (*earning*).

Bank syariah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yang dikenal dengan prinsip bagi hasil antara pihak bank dan nasabah. Bagi hasil atas laba bersih yang diperoleh bank syariah dari suatu usaha yang dijalankan. Pada bank syariah laba bersih dikenal dengan istilah laba/rugi bersih (*Net Profit/Loss*), sedangkan laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dikenal istilah *Revenue*

³⁰ Arfan Ikhsan Lubis, "Akuntansi keperilakuan" (ed-2, Jakarta : Selemba Empat, 2013)

³¹Taufik Hidayat, "Buku Pintar Investasi Syariah" (Jakarta Selatan: MediaKita, 2011), h.

Sharing dan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *Profit Loss Sharing*.

1) ***Profit Loss Sharing***

Dalam kamus ekonomi *profit* dapat diartikan sebagai laba. Namun, secara istilah *profit* adalah perbedaan yang timbul akibat total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Dalam perbankan syariah istilah *profit sharing* sering menggunakan istilah *profit and loss sharing*, di mana pembagian antara untung dan rugi pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang diperoleh.³²

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Keuntungan yang dapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan yang dibagi adalah keuntungan bersih (*net profit*) yang merupakan lebih dari selisih atas pengurangan total *cost* terhadap total *revenue*³³

³² Naf'an, "Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 82

³³ *Ibid.*, h.83

2) *Revenue Sharing*

Revenue sharing adalah bagi hasil, penghasilan atau pendapatan. *Revenue* (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh perusahaan dari penjual barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*servis*) yang dihasilkan dari pendapatan penjualan (*sales revenue*). Dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan.³⁴

Revenue pada lembaga perbankan syariah ialah hasil yang diterima oleh lembaga keuangan dari penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain, merupakan selisih aktiva produktif dengan hasil penerimaan lembaga keuangan³⁵

2.4. Pembiayaan *Murabahah*

2.4.1. Definisi *Murabahah*

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan memberi syarat keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual barang disebut dengan *margin* keuntungan.³⁶

Dalam aplikasi perbankan syariah, bank adalah penjual atas objek barang serta nasabah merupakan pembeli. Bank akan menyediakan barang yang

³⁴ Iwan Permana, "*Hadist Ahkam Ekonomi*" (Jakarta:AMZAH, Cet, 1, 2020) h.198

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Ismail, "*Perbankan Syariah*" (Jakarta: Kencana, Cet.4, 2016) h.138

dibutuhkan nasabah dengan cara membelinya dari *supplier*, kemudian bank menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan harga beli yang dilakukan oleh pihak bank. Pembiayaan atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau, melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.³⁷

Pada pembiayaan *murabahah* bank menetapkan harga jual barang yaitu harga pokok barang ditambah sejumlah *margin* keuntungan bank. Harga jual pada awal akad yang disepakati tidak dapat berubah selama jangka waktu pembiayaan. Contoh aplikasi di perbankan syariah.

- a. Pembiayaan konsumtif: pembiayaan kepemilikan rumah, kepemilikan mobil dan pembiayaan pembelian perabot rumah tangga.
- b. Pembiayaan produktif: pembiayaan investasi mesin dan peralatan, investasi gedung dan bangunan, pembiayaan persediaan barang dagangan dan bahan baku produksi.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembiayaan *murabahah* pada bank syariah merupakan akad jual beli antara pihak bank syariah dan nasabah, dimana nasabah yang membutuhkan suatu barang dengan meminta bantuan pada pihak bank syariah karena suatu alasan tertentu. Bank syariah akan memperoleh keuntungan dari harga asal barang yang ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dan bank syariah memberi tahu kepada nasabah tentang harga awal barang tersebut.

³⁷ *Ibid.*, h. 138-139

³⁸ Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan *Murabahah* Di Perbankan Syariah" (*JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, 2016*) h. 158

2.4.2. Landasan Hukum *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* diatur oleh Undang-Undang, yaitu dalam Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yakni pasal 19 ayat (1) yang intinya menyatakan bahwa kegiatan bank umum syariah meliputi, antara lain: menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna'* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³⁹

Di samping Undang-Undang juga telah diatur dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 1 april 2000 yang intinya menyatakan bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dengan harga yang lebih sebagai laba.⁴⁰

2.4.3. Rukun Dan Syarat *Murabahah*

1. Rukun *Murabahah*

- a. Bank syariah merupakan pihak yang memiliki objek barang yang akan diperjualbelikan.
- b. Nasabah merupakan pihak yang ingin memperoleh barang yang diinginkan, dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada bank syariah.
- c. Objek, merupakan barang yang digunakan sebagai objek transaksi jual beli. Objek harus ada fisiknya.

³⁹Khatibul Usman & Setiawan Budi Utomo, "*Perbankan Syariah, Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet-2, 2017) h. 105

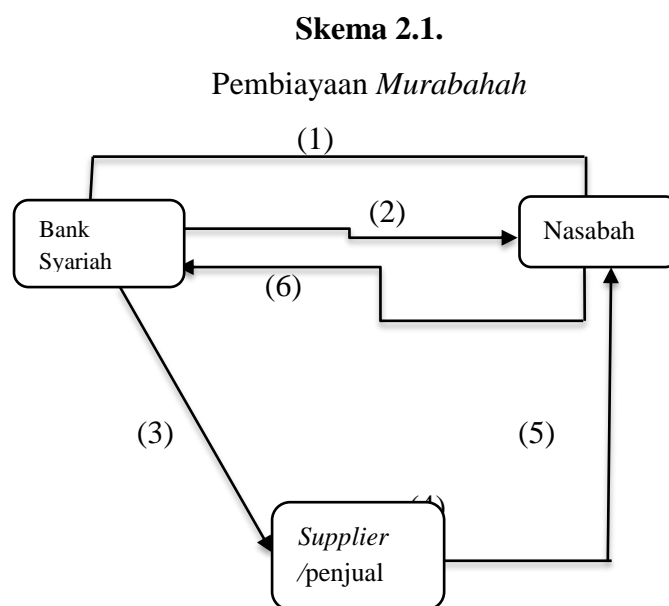
⁴⁰*Ibid.*, h.105-106

- d. Harga, setiap transaksi jual beli harus dengan jelas harga jual yang disepakati antara penjual dan pembeli.
 - e. Ijab Kabul, merupakan kesepakatan penyerahan barang dan penerimaan barang yang akan diperjualbelikan. Ijab Kabul harus disampaikan dengan jelas atau dituliskan untuk ditandatangani oleh penjual dan pembeli.
2. Syarat *murabahah*
- a. Pihak yang berakad, pihak yang melakukan akad harus ikhlas dan memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi jual beli, sudah mukallaf
 - b. Obyek jual beli
 - 1) Barangnya ada atau ada kesanggupan dari pihak penjual untuk menyediakan barang yang akan dijual. Bila barang belum ada dan masih akan diadakan, maka barang tersebut harus sesuai dengan pernyataan penjual/bank syariah (jenis, spesifikasi, kualitas dan kuantitasnya).
 - 2) Barang yang akan dijual, sah milik penjual, yang dibuktikan dengan bukti kepemilikan.
 - 3) Barang yang akan diperjualbelikan merupakan barang berwujud.
 - 4) Merupakan barang yang halal
 - c. Harga
 - 1) Harga jual yang ditawarkan oleh bank merupakan harga beli ditambah dengan *margin* keuntungan.
 - 2) Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

- 3) Sistem pembayaran dan jangka waktu pembayaran disepakati bersama antara penjual dan pembeli.⁴¹

2.2.4. Skema Pembiayaan *Murabahah*

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak untuk melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.



Sumber: Ismail, 2016

Keterangan:

- 1) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang dan harga jual.
- 2) Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli

⁴¹ Ismail, "*Perbankan Syariah*" (Jakarta: Kencana, Cet.4, 2016) h.137-138

ini, ditetapkan barang yang akan menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah dan harga jual barang.

- 3) Atas dasar akad yang telah dilaksanakan antara bank dan nasabah, maka bank memberi barang dari *supplier*/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah dibuat dalam akad.
- 4) *Supplier* mengirimkan barang pada nasabah atas perintah bank syariah.
- 5) Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- 6) Setelah menerima barang dan dokumen dan barang, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.⁴²

2.5. Pembiayaan *Mudharabah*

2.5.1. Definisi Pembiayaan *Mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *sahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad dalam pembiayaan terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:⁴³

⁴² *Ibid.*, 139-140

⁴³ Ismail, "*Perbankan Syariah*" (Jakarta: Kencana, Cet.4, 2016), h.174-175

a) Bank Syariah

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *sahibul maal*.

b) Nasabah/Pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut dengan *mudharib*

2.5.2. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan hukum mengenai keberadaan akad *mudharabah* sebagai salah satu produk perbankan syariah terdapat dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yakni pada pasal 1 ayat (13) yang mendefinisikan mengenai prinsip syariah di mana *mudharabah* secara eksplisit merupakan salah satu akad yang dipakai dalam produk pembiayaan perbankan syariah. Di tahun 2008 secara khusus telah diatur melalui Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, antara lain yakni pasal 1 angka 25 yang menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah.⁴⁴

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* sebagai salah satu produk penyaluran dana juga diberikan dasar hukum dalam PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan

⁴⁴ Khatibul Usman & Setiawan Budi Utomo, “Perbankan Syariah, Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia” (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet-2, 2017), h.133

penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain pemenuhan prinsip syariah sebagaimana yang dimaksud, dilakukan melalui kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan menggunakan akad. Diantaranya, akad *mudharabah*, musyarakah, salam, istishna, ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik dan qardh.⁴⁵

Selain itu pembiayaan *mudharabah* juga diatur oleh fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* (qiradh). Latar belakang keluarnya fatwa ini adalah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dana kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*amil, mudharib, nasabah*) bertindak sebagai pengelola dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁴⁶

2.5.3. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

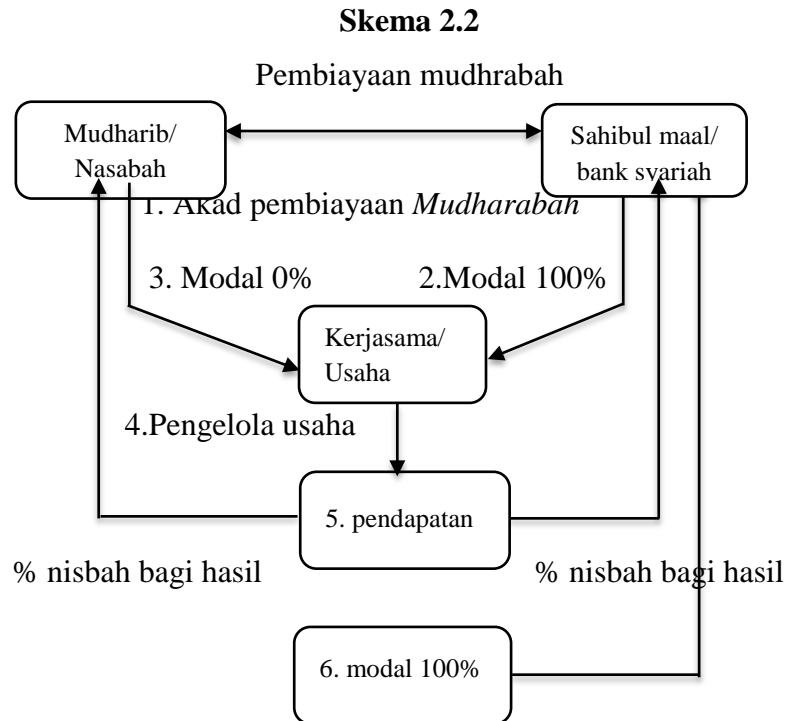
- a. Pihak yang melakukan akad (*shahibul maal* dan *mudharib*) harus cakap dalam hukum
- b. Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* yaitu sejumlah uang atau aset untuk tujuan usaha dengan syarat:
 - 1) Modal harus jelas jumlah dan jenisnya
 - 2) Dapat berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai pada waktu akad

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

- 3) Modal tidak berbentuk piutang. Modal harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun sekaligus, sesuai dengan kesepakatan dalam akad *mudharabah*.
- c. Pernyataan ijab Kabul, dituangkan secara tertulis yang menyangkut semua ketentuan yang disepakati dalam akad.
 - d. Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan oleh *shahibul maal* kepada *mudharib*, dengan syarat sebagai berikut:
 - 1) Pembagian keuntungan harus untuk kedua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*)
 - 2) Pembagian keuntungan harus dijelaskan secara tertulis pada saat akad dalam bentuk nisbah bagi hasil.
 - 3) Penyedia dana menanggung semua kerugian, kecuali kerugian akibat kesalahan yang disengaja oleh *mudharib*
 - e. Kegiatan usaha *mudharib* sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh *shahibul maal*, akan tetapi harus dipertimbangkan, yaitu:
 - 1) Kegiatan usaha adalah hak *mudharib*, tanpa campur tangan *shahibul maal*, kecuali untuk pengawasan.
 - 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu memperoleh keuntungan.
 - 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah.

2.5.4. Skema Pembiayaan *Mudharabah*



Sumber: Ismail, 2016

Keterangan:

1. Bank syariah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani kontrak pembiayaan *mudharabah*.
2. Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank.
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *mudharib*. Bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *mudharabah*.

6. Presentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan pada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh *mudharib*, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank syariah dan *mudharib*.⁴⁷

2.6. Penelitian Terdahulu

Table 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil penelitian
1.	Nurlaelah Zakiah, Dkk ⁴⁸ Pengaruh Pembiayaan <i>murabahah</i> Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memakai metode analisis regresi berganda, menguji pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh nurlaila dkk, melakukan penelitian pada bank muammalat periode 2015-2019	Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan murabah dan laba bersih.
2.	Silfia Permata Sari ⁴⁹	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini	Hasil penelitian ini

⁴⁷ Ismail, "Perbankan Syariah" (Jakarta: Kencana, cet-4, 2016) h.179-180

⁴⁸ Nurlaelah Zakiah, Dkk. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019" (*Proding Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2020*).

	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah,</i> <i>Mudharabah,</i> Ijarah Dan Qard Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017	adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda, menguji pengaruh <i>murabahah,</i> <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih di bank umum syariah	adalah penelitian yang dilakukan oleh Silfia Permata Sari memiliki variabel ijarah, qard dan melakukan penelitian pada tahun 2014- 2017, sedangkan penelitian ini dari tahun 2016- 2020	menunjukkan bahwa variabel pembiayaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih pada bank umum syariah Indonesia. Dan pembiayaan <i>murabahah,</i> <i>mudharabah,</i> ijarah dan qard secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang
--	---	--	--	--

⁴⁹ Silfia Permata Sari, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qard Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

				signifikan terhadap tingkat laba bersih bank umum syariah.
3.	Minta Ito Hasibuan ⁵⁰ “Pengaruh <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> Dan <i>Ijarah</i> Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan menguji pengaruh <i>murabahah</i> , <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih bank umum syariah di indonesia	Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Minta Ito Hasibuan menambahkan variabel <i>ijarah</i> sebagai variabel independen	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh terhadap laba bersih pada bank umum syariah Indonesia periode tahun 2015-2018

⁵⁰ Minta Ito Hasibuan, “Pengaruh *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* Dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019)

4.	Elena Rahmatika, Dkk. ⁵¹ Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda, menguji pengaruh variabel <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Elena Rahmatika dkk, menggunakan waktu penelitian yang digunakan pada tahun 2015-2018	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap laba. Dan, <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>net profit</i> (laba bersih)
5.	Dini Rizqiyanti ⁵² Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> ,	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Analisis	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> ,

⁵¹ Elena Rahmatika, Dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018" (*Jurnal Ilmiah MEA, "Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi" Vol. 5 No. 1, 2021*)

⁵² Dini Rizqiyanti, "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Muammat Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016*" (Skripsi, UIN Jakarta, 2017)

	<i>Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Muammaat Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016</i>	regresi linear berganda, dan menguji pengaruh <i>murabahah, mudharabah,</i> terhadap laba bersih.	Dini Rizqiyanti menggunakan Bank Muammalat dan Bank Syariah Mandiri. Menggunakan ijarah sebagai variabel independen	<i>mudharabah, musyarakah dan ijarah, secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Muammalat dan Bank Syariah Mandiri</i>
6.	Dinar Mega Silvia Sari, Dkk ⁵³ Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah dan</i>	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode analisis Linear Regresi Berganda dan	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang digunakan oleh Dinar Mega Silvia Sari, Dkk	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah dan <i>mudharabah</i>

⁵³ Silvia Sari, Dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*" (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, 2021*)

	<p><i>murabahah</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah</p>	<p>menguji pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i></p>	<p>menggunakan variabel pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen</p>	<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan pembiayaan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pembiayaan pembiayaan <i>mudharabah</i>, musyarakah dan <i>murabahah</i> berpengaruh secara signifikan</p>
--	---	--	---	---

				terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
7.	Erika Febriana Dewi Astuti ⁵⁴ Pengaruh Pembiaya <i>Murabahah</i> Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode analisis Linear Regresi Berganda	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Erika Febriana Dewi Astuti menggunakan ROA sebagai variabel intervening, dan menggunakan periode 2015-2019 sebagai jangka waktu penelitian	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan ijarah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return in asset</i> (ROA), dan secara parsial pembiayaan <i>murabahah</i> dan ijarah berpengaruh

⁵⁴ Erika Febriana Dewi Astuti, “Pengaruh Pembiaya *Murabahah* Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2020)

				secara signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan ijarah dan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Nafiatur Febrianti ⁵⁵ Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Istishna Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis Linear Regresi Berganda dan menguji pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i>	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Nafiatur Febrianti, selain <i>mudharabah</i> menggunakan istisnah dan	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>Mudharabah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah mandiri, dan

⁵⁵ Nafiatur Febrianti, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Istishna* Dan *Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

	2016-2018	terhadap laba bersih di bank syariah	ijarah sebagai variabel independen dan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016-2018	istishna dan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah mandiri. Tetapi secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , istishna dan ijarah berpengaruh terhadap laba bank syariah mandiri.
9.	Mahliza Afrida Zainuddin ⁵⁶ Pengaruh Pembiayaan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan

⁵⁶ Mahliza Afrida Zainuddin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019" (skripsi, UINSU, 2020)

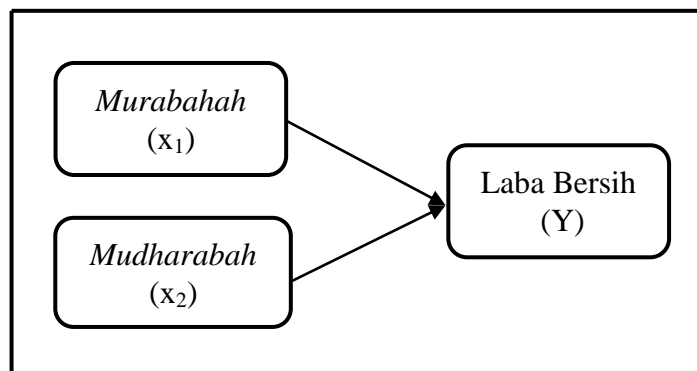
	<i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019	metode analisis Linear Regresi Berganda dan menguji pengaruh <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih	dilakukan oleh Mahliza Afrida Zainuddin, menggunakan bank Syariah Bukopin dan hanya menggunakan variabel <i>mudharabah</i> dan musyarakah	<i>mudharabah</i> dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015- 2019
10.	Rantisa Wagiarsita ⁵⁷ Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis Linear Regresi Bergandadan menguji pembiayaan terhadap laba	Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Rantisa Wagiarsita menggunakan tahun 2013-2015 sebagai jangka	Hasil penelitian ini menyatakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan sewa tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba dan

⁵⁷ Rantisa Wagiarsita, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2015)" (skripsi, IAIN Bengkulu, 2016)

	Periode 2013-2015)	bersih	penelitian sedangkan penelitian ini memakai tahun 2016-2020	pembiayaan yang berprinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba pada bank umum syariah periode 2013-2016. Kemudian secara simultan pembiayaan yang berprinsip bagi hasil, jual beli dan sewa berpengaruh positif terhadap laba pada BUS periode 2013-2016.
--	--------------------	--------	---	---

2.7. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas, selanjutnya akan diuraikan kerangka teori, kerangka pemikiran teoritis akan penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Sumber: penelitian terdahulu dimodifikasi, 2021

2.7.1. Hubungan Pembiayaan *Murabahah* dan Laba bersih

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar dalam perbankan syariah, yang akan menghasilkan pendapatan berupa *margin*. Dengan diperoleh *margin* tersebut, maka akan mempengaruhi besar laba yang akan diperoleh bank syariah, apabila pembiayaan *murabahah* dalam pengembaliannya dapat berjalan dengan lancar, dan jika semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tingkat laba bersih yang didapat oleh bank umum syariah.⁵⁸

2.7.2. Hubungan Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Bersih

Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang berprinsip bagi hasil. Pembiayaan yang sudah disalurkan oleh bank kepada

⁵⁸Zaim Nur Afif, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013, (*JESTT Vol.1, No. 8, 2014*) h. 571

nasabah akan menghasilkan pendapatan yang akan dilakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan yang telah disepakati diawal akad. Pendapatan yang telah diterima oleh pihak bank dari bagi hasil akan mempengaruhi peningkatan laba bersih Bank Umum Syariah. Begitu juga dengan kerugian yang dialami oleh pengelola akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih di Bank Umum Syariah.⁵⁹

2.8. Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : pembiayaan *murabahah* perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

H_{01} : pembiayaan *murabahah* tidak perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

H_{a1} : pembiayaan *mudharabah* perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

H_{02} : pembiayaan *musyarakah* tidak perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

H_{a2} : pembiayaan *murabahah* tidak perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

H_{03} : pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

⁵⁹Annisa Abda, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umu Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018*, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) h.49

H_{a3} : pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* tidak perbengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka. Semua data dalam bentuk laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan menggunakan telaah pustaka berupa buku-buku, jurnal, website, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan dan sebagainya.⁶⁰ Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontrol suatu gejala.⁶¹

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menjadikan bank umum syariah sebagai objek penelitian dalam waktu penelitian menggunakan data *time series* yaitu dalam periode tahunan yang diambil dari data publikasi laporan keuangan bank umum syariah dengan rentang periode 2016-2020. Waktu penelitian dimulai sejak september 2021 – 22 juni 2022

⁶⁰ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.11

⁶¹ V. Wiratnasujarweni, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) h. 49-50

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah kemudian disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.⁶²

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank umum syariah yang di dapatkan dari website OJK (otoritas jasa keuangan) www.ojk.go.id dalam rentang waktu 2016 – 2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Studi Kepustakaan

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan dengan megumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan. Teori-teori yang didapat dari literatur penelitian terdahulu, buku, jurnal yang terpublikasi dan situs-situs resmi yang diperlukan.

3.4.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode dokumentasi, dimana data diambil dari laporan keuangan bank umum syariah

⁶² Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*” (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 309

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menjelaskan kegiatan, ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.⁶³ Pada penelitian ini menggunakan variabel dependent (terikat) yaitu laba bersih, dan variabel independen (bebas) yang hanya mengambil faktor internal saja, yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Terkait variabel ini dijelaskan pada table 3.1

Tabel 3.1.
Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X ₁)	Akad <i>murabahah</i> merupakan transaksi jula-beli suatu barang sebesar harga prolehan barang ditambah dengan <i>margin</i> yang disepakati oleh seluruh pihak, dimana bank menginformasikan terlebih dahulu <i>margin</i>	Seluruh nilsi pembiayaan yang diberikan oleh bank: 1. Piutang 2. NPF 3. Qardh 4. Istishna'	Nominal

⁶³ Pinton Setya Mestafa, Dkk. “*Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*” (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), h.33

		yang didapat oleh bank. ⁶⁴		
2.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₂)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (sahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya ⁶⁵	Seluruh nilai pembiayaan yang diberikan oleh bank: 1. Bagi hasil 2. Musyarakah 3. Pembiayaan bagi hasil lainnya	Nominal
3.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan laporan mengenai aktivitas operasional	Laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi	Nominal

⁶⁴ A. Wangsawidjaja Z. "*Pembiayaan Bank Syariah*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.200

⁶⁵ *Ibid.*, h. 192

		perusahaan dengan menghitung pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laporan laba bersinya. ⁶⁶	dengan beban lainnya.	
--	--	---	-----------------------	--

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana terlebih dahulu yang harus dipenuhi. Proses uji asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.⁶⁷ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang digunakan, antara lain:

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model

⁶⁶ Yayah Pudin Shatu, "Akuntansi Laba & Rugi" (Jakarta:Pustaka Ilmu Semesta, 2016) h. 24

⁶⁷ Ansofino, "Buku Ajaran Ekonometrika" (Yogyakarta: Depublish, 2016), h.93

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁶⁸

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak akan terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen nol.⁶⁹

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika *variance* residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.⁷⁰

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

78

⁶⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, Cet-1, Ed- 2, 2018) h.

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ *Ibid.*, h. 80

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering didapatkan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Formula yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yakni: uji Durbin-Waston (*DW test*), uji Lagrange Multiplier (*LM test*), uji *statistics Q: Box-pierce* dan *Ljung Box*, dan *Run Test*.⁷¹

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variable yang di analisis adalah variable independen yaitu pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2), sedangkan variable dependen yaitu laba bersih pada bank umum syariah (Y). Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut.⁷²

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih pada Bank Umum Syariah

a = konstanta

e = standar error

$\beta_1 X_1$: Koefesien regresi variabel *Murabahah* (X_1)

$\beta_2 X_2$: Koefesien regresi variabel *Mudharabah* (X_2)

⁷¹ *Ibid.*, h.79

⁷² *Ibid.*, h. 6

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Model R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Nilai variasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien secara silang (*crosssection*) relatif rendah sebab adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedang pada untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.⁷³

3.6.3.2. Uji Hipotesis t (parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variable terikat apakah bermakna atau tidak.⁷⁴

3.6.3.3. Hipotesis F (simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebasnya secara bersama sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable terikat.

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS2*, (Semarang: UNDIP, Ed – 8, 2016), h.95

⁷⁴ *Ibid.*, h.88

⁷⁴ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muammalat pada tahun 1991, inisiatif Bank Syariah pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi yang bertema Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, perbankan Islam dipraktikkan dalam skala terbatas, diantaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Pada awal masa operasinya, keberadaan belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum Bank Syariah saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat Undang-undang yaitu UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Pada tahun 1998 pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan UU No.7/1992 menjadi UU No. 10/1998 yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia (*dual banking system*). Hal ini disambut baik oleh masyarakat, yang ditandai dengan berdirinya beberapa bank Islam lainnya seperti, Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD aceh.⁷⁵

Sejak diberlakukannya UU No. 21/2008, perkembangan industri perbankan syariah nasional telah memiliki landasan hukum yang memadai dan

⁷⁵ www.ojk.go.id dia kses pada tanggal 22 januari 2022

akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah dengan pesat. Dengan pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun, dalam waktu lima tahun terakhir. Lahirnya UU perbankan syariah mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010)⁷⁶ hingga saat ini Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari total aset bank syariah yang terus meningkat dan jumlah bank umum syariah yang bertambah dari tahun ketahun

berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan bank umum syariah dari tahun 2016-2020:

Tabel 4.1.
Perkembangan Total Aset (dalam miliar)
dan Jumlah Bank Umum Syariah

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	225,804	267,570	298,044	323,483	362,692
Jumlah Bank	13	13	14	14	14

Sumber: (OJK) Otoritas Jasa Keuangan

4.1.2. Sifat dan Karakter Bank Umum Syariah

Bank umum syariah memiliki sifat dan karakter sebagai berikut⁷⁷:

1. Universal, bank syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi maupun agama.
2. Adil, memberikan sesuatu yang berhak kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu dengan posisinya.

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ Muhammad Kurniawan, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Aplikasi dan Teori)*” (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), h. 35-36

3. Transparan, dalam kegiatannya bank sangat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktifitas perbankan syariah mencakup perkembangan sektor riil dan UMKM
5. Maslahat, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi aspek kehidupan.
6. Variatif, produk bervariasi yaitu tabungan haji dan umrah, tabungan umum giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil dan sewa.
7. Fasilitas, penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dana kebajikan, memiliki fasilitas ATM, mobile banking, internet banking dan interkoneksi antar bank syariah.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan jumlah dana (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standat deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen di Bank Umum Syariah.

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Murabahah</i>	20	4.97	5.14	5.0645	.04128
<i>Mudharabah</i>	20	3.61	3.93	3.7784	.09686
Laba Bersih	20	2.57	3.62	3.1523	.30476
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2. pembiayaan *murabahah* memperoleh nilai minimum sebesar 4,97 nilai maksimum 5,14 dengan nilai rata-rata 5,0645 dan standar deviasi 0,0128 dimana lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah dapat dikatakan baik.

Pembiayaan *mudharabah* memperoleh nilai minimum sebesar 3,61 dengan nilai maksimum sebesar 3,93 serta nilai rata-rata sebanyak 3,7784 dan standar deviasi senilai 0,09686 dimana lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di indonesia dapat dikatakan baik.

Laba bersih memperoleh nilai minimum sebesar 2,57 kemudian nilai maksimum sebesar 3,62 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1523, serta standar deviasi senilai 0,30476 dimana lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data rasio dari laba bersih yang diperoleh dari data bank umum syariah di indonesia dapat dikatakan baik.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (butir-butir) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, hal ini menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3.
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18911161
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.097
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

⁷⁸Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (semarang: UNDIP, 2020, ed.2), h.156

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat hasil nilai signifikan (Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,952. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hasil regresi pada uji normalitas datanya berdistribusi secara normal. Dengan demikian, data variabel independen dan variabel dependen hasilnya berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam regresi berganda dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas.⁷⁹

Tabel 4.4.
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075		
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016	.234	4.274
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874	.234	4.274

a. Dependent Variable: Laba Bersih

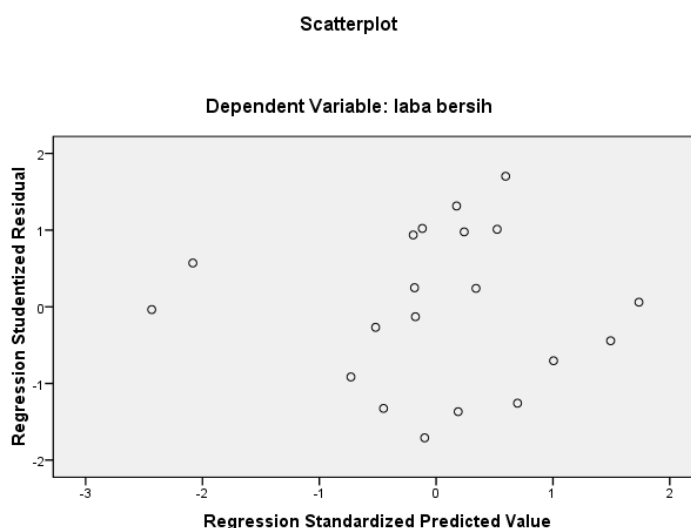
Sumber: Output SPSS (data diolah)

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: UNDIP, 2018) h. 161

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) 0,234 dan nilai VIF 4,274. Pembiayaan *mudharabah* (X_2) nilai *tolerance* 0,234 dan nilai VIF 4,274. Dari semua variabel independen menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*. Jika butir-butir yang berada pada *scatterplot* menyebar secara acak atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁰



Gambar 4.1.
Scatterplot

⁸⁰ *Ibid*, h. 164

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2. terlihat bahwa butir-butir menyebar secara acak dan tersebar dengan baik di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji melihat apakah terjadi kolerasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidak gejala autokolerasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Darbin-Watson untuk mendeteksi autokolerasi digunakan angka D-W.⁸¹

Tabel 4.5.

**Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.570	.19993	2.083

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*, *Murabahah*

B. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS (data diolah)

$$d_u = 1,536$$

$$d = 2,083$$

$$4 - d_u = 2,464$$

⁸¹ *Ibid*, h. 137

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat nilai $d_u < d < 4 - d_u = 1,536 < 2.083 < 2,464$. Dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_a tolak. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokolerasi dan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

4.3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat nilai variabel independen (X_1) pembiayaan *murabahah* dan (X_2) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih (Y)

Tabel 4.6.

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6. pada kolom beta (B) merupakan hasil persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -28,396 + 6,111 X_1 - 0,158 X_2 + 0,05$$

1. nilai konstanta sebesar -28,396 merupakan konstanta/keadaan ketika variabel Y (laba bersih) belum dipengaruhi oleh variabel X_1 (pembiayaan *murabahah*) dan X_2 (pembiayaan *mudharabah*)
2. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 6,111 hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang

positif terhadap laba bersih. Jika pembiayaan *murabahah* meningkat satu satuan, maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 6,111 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,158 hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Jika pembiayaan *mudharabah* meningkat satu satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan 0,158 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi setiap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸² Berikut hasil koefisien determinansi

Tabel 4.7.

Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.570	.19993

Sumber: Output SPSS (data diolah)

⁸² Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (semarang:UNDIP, 2020, ed.2), h.55

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah 0,570 atau 57% hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah*) dalam penelitian ini mampu menjelaskan 57% terhadap variabel dependen (laba bersih). Dan sisanya 43% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Seperti, ijarah, musyarakah, qardh, istisnha' dan pembiayaan lainnya.

4.4.2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1 X_2) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang diuji dalam tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan dapat dilihat dengan cara $< 0,05$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan perhitungan $(\alpha/2: n-k-1)$

Dalam peneltian ini t_{tabel} sebesar $(0,05/2 : 20-2-1) = (0,025 : 17)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,109. Berikut hasil hipotesis uji t.

Tabel 4.8.

Uji – t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Penjelasan dari tabel 4.8. di atas sebagai berikut:

1. Pada hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan secara (parsial) terhadap laba bersih, karena pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,016 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,660 > 2,109$) maka h_{01} ditolak dan h_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pertumbuhan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pada hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan secara (parsial) terhadap laba bersih, karena pada nilai (sig) lebih besar α ($0,824 > 0,05$) dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,161 < 2,109$) maka h_{a2} ditolak dan h_{02} diterima, artinya pada pembiayaan *mudharabah* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.4.3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi ini memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji signifikan keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji secara linear berhubungan dengan ketiga variabel.⁸³ Dapat dilihat dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($k : n-k$), dengan cara melihat $(2 : 20-2) = (2 : 18)$ sehingga diperoleh f tabel 3,55. Berikut adalah hasil dari uji F

⁸³ *Ibid*, h.56

Tabel 4.9.
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.085	2	.543	13.575	.000 ^a
	Residual	.680	17	.040		
	Total	1.765	19			

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*, *Murabahah*

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,575 > 3,55$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) h_{a3} diterima dan h_{03} ditolak.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu jenis akad yang diterapkan pada perbankan syariah, pembiayaan *murabahah* sendiri adalah mekanisme jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan yang akan diperoleh bank syariah, dengan syarat harga dan untung yang diambil oleh bank syariah diberitahukan pada nasabah yang akan melaksanakan jual beli tersebut.

Dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai signifikan ($0,016 < 0,05$) hasil ini berarti menolak H_{01} dan menerima H_{a1} yang berarti bahwa

pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silfia Permata Sari dan Minta Ito Hasibuan yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Hal ini disebabkan karena *margin* yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* yaitu transaksi jual-beli antara bank dan pemasok/deposan dan bank dengan nasabah sehingga bank mendapatkan margin dari pembiayaan *murabahah* kemudian berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Sehingga apabila pembiayaan *murabahah* meningkat maka laba bersih ikut meningkat pula.

Selain *margin*, pembiayaan *murabahah* memiliki banyak keuntungan bagi bank syariah. Pertama kepastian pembeli, dimana bank syariah tidak akan membeli suatu barang kecuali sudah ada pembelinya/nasabah. Kedua, kepastian keuntungan, dimana Bank Syariah dapat memastikan keuntungan (*margin*) atas barang yang dijual. Ketiga, pembiayaan *murabahah* lebih mudah diaplikasikan sekarang ini.⁸⁴ Namun, hal ini berbeda dari permasalahan penelitian ini dimana pada tahun 2020 pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebanyak 11% sedangkan pada laba bersih mengalami penurunan sebanyak -9,8%. Hal ini disebabkan laba bersih bank umum syariah sangat tergantung pada besaran nilai pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktunya.⁸⁵ Hal ini dikarenakan adanya pandemi *covid-19* menyebabkan aktivitas ekonomi berkurang secara signifikan, khususnya pada saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 10 april 2020. Pandemi yang sedang dihadapi hampir

⁸⁴ Lukman Hakim Dan Amelia Anwar, Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Dalam Prespektif Hukum Islam, (*Al-Urban: Vol. 1 No. 2, 2017*), h. 214

⁸⁵ www.republika.co.id Wihdan, diakses pada 06 agustus 2022

seluruh dunia ini juga mengurangi interaksi antar negara. Hal tersebut menyebabkan beberapa indikator ekonomi menurun. Selain itu pandemi *covid-19* juga berimbas langsung terhadap sektor riil sehingga turut berdampak pada kinerja perbankan syariah yang kegiatannya bertumpu pada sektor riil dan hal itu berdampak terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh pihak bank umum syariah.

4.5.2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu akad kerjasama diantara dua pihak, dimana satu pihak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan yang didapatkan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam kontrak pada saat akad. Apabila mengalami kerugian, maka akan ditanggung oleh pemilik modal. Namun jika kerugian yang dialami disebabkan karena kelalaian pengelola/nasabah, maka pengelola yang akan bertanggung jawab atas semua kerugian.⁸⁶

Dalam hasil penelitian ini pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikan $0,874 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya pada pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elena Rahmatika, dkk. yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

⁸⁶ Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*,” (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.

bersih di bank umum syariah, dana yang disalurkan oleh bank umum syariah dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan bagi hasil yang yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* belum bisa mengoptimalkan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan, disebabkan karena dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* belum sepenuhnya optimal. Pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Pembiayaan *mudharabah* memiliki risiko yang lebih tinggi karena adanya ketidakpastian pendapatan keuntungan sehingga menyebabkan pihak bank (*shahibul maal*) cenderung ragu dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah* adanya ketidakjujuran nasabah (*mudharib*) dalam menyampaikan keuntungan/laporan keuangan sehingga dapat merugikan pihak bank. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya bahwa faktor internal penyebab pembiayaan *mudharabah* rendah karena risikonya yang tinggi. Sehingga dapat memengaruhi tingkat pendapatan laba bersih pada bank umum syariah

4.5.3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih

Dalam hasil penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,575 > 3,55$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Mega Silvia Sari, dkk, yang menyatakan

bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba di bank umum syariah.

Dalam penelitian ini berarti hipotesis h_{a3} diterima dan h_{03} ditolak. Hal ini disebabkan karena setiap masing-masing pembiayaan yang disalurkan syariah tersebut menghasilkan keuntungan (*margin*) dari transaksi jual/beli yang dilakukan antara bank dengan pemasok serta antara bank dengan nasabah. Pembiayaan *mudharabah* memberikan keuntungan dari hasil nisbah (bagi hasil) antara bank dan nasabah yang ikut serta dalam kegiatan usaha yang telah dilakukan. Adapun variabel yang berpengaruh paling kuat adalah pembiayaan *murabahah*. Hal ini dapat dilihat pada dari hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar 6,111 dibandingkan nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan *mudharabah* yang hanya sebesar 0,158.

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia, karena nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,016 < 0,05$).
2. Pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah, karena pada nilai signifikan lebih besar α ($0,874 > 0,05$).
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,575 > 3,55$ dan nilai signifikannya $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap laba bersih di bank umum syariah pada tahun 2016 - 2020.

5.2. Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti:

5.2.1. Bagi Akademis

Memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih Bank

Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020, khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Langsa

5.2.2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah ilmu dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan adanya penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

5.2.3. Bagi Bank Syariah

Bank Umum Syariah sebaiknya terus menggalakan pembiayaan *murabahah* sebagai salah satu produk unggulan, karena dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih. Dan memberi gambaran pembiayaan serta membantu bank syariah dalam menjalankan operasionalnya yang berprinsip syariah.

5.2.4. Bagi *stakeholders*

Hasil penelitian ini bagi *stakeholders* diharapkan sebagai acuan dalam pertimbangan untuk melakukan investasi atau pembiayaan di bank umum syariah

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018
- Ansofino, *Buku Ajaran Ekonometrika*, Yogyakarta: Depublish, 2016
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang:UNDIP, 2020, ed.2
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Semarang: UNDIP, 2018
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS2*, Semarang: UNDIP, Ed – 8, 2016
- Hery, *Terori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, cet. 2, 2011
- Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta Selatan: MediaKita, 2011
- IBI (Ikatan Bankir Indonesia), *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, Cet.4, 2016
- Jayadi, Abdullah. *Beberapa Aspek tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2011
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Kurniawan, Muhammad. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Aplikasi dan Teori)*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi keperilakuan*, ed-2, Jakarta : Selemba Empat, 2013
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Permana, Iwan. *Hadist Ahkam Ekonomi*” Jakarta:AMZAH, Cet, 1, 2020
- Pudin Shatu, Yayah. *Akuntansi Laba dan Rugi*, Jakarta:Pustaka Ilmu Semesta, 2016
- Setya Mestafa, Pinton .Dkk. “*Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*” Malang: Universitas Negeri Malang, 2020
- Setyowati, Nanis dan Puspitasari, Devi. *Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Depok: CV Arya Duta, 2010
- Subanti, Sri dan Rahman Hakim, Arif. *Ekonometri*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013

Usman, Khatibul dan Budi Utomo, Setiawan. *Perbankan Syariah, Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet-2, 2017

V. Wiratna Sujawerni, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017

_____, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, Cet-1, Ed- 2, 2018

2. Jurnal

Afif, Zaim Nur. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013, *JESTT Vol.1, No. 8, 2014*

Afrida, Yenti. Analisis Pembiayaan *Murabahah* Di Perbankan Syariah, *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, 2016*

Hakim, Lukman dan Anwar, Amelia. Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Dalam Prespektif Hukum Islam, *Al-Urban: Vol. 1 No. 2, 2017*

Rahmatika, Elena. Dkk. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018, *Jurnal Ilmiah MEA, "Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi" Vol. 5 No. 1, 2021*

Rajilus Sholihin, Muhammad. Analisis Penerapan Dan Sistem Bagi Hasil Akad *Mudharabah* dalam Akuntansi Syariah, *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage, Vol. 3, No. 1, 2019*

Sari, Silvia. Dkk. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, 2021*

Shofa Imama, Lely. Konsep Dan Implementasi *Murabahah* Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah, *Jurnal Iqtishadia, Vol. 1, No. 2, 2014*

Suryani, Yani. dan Ika, Desi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 5 (2) 2019*

Zakiah, Nurlaelah. Dkk. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019, *Proding Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2020*

3. Skripsi

Abda, Anissa. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2012-2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta, 2020

Astuti, Erika Febriana Dewi. *Pengaruh Pembiaya Murabahah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2020

- Febrianti, Nafiatur. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Hasibuan, Minta Ito. *Pengaruh Murabah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019
- Ike Meutia, Dkk, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhoksmawe, 2017
- Kartika Soepoto. Dkk. *Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah* (Studi Kasus: Bank Mandiri Kc Manado)
- Rizqiyanti, Dini. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Muammaat Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016*, Skripsi, UIN Jakarta, 2017
- Sari, Silfia Permata. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qard Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Syahputri, Rizki Ananda. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT.BANK SYARIAH MANDIRI*, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, 2018
- Wagiarsita, Rantisa. *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2015)*, skripsi, IAIN Bengkulu, 2016
- Zainuddin, Mahliza Afrida. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019*, Skripsi, UINSU, 2020

4. Website

<https://ojk.go.id>

Wihdan : <http://www.republika.co.id/berita/qb8ljk383/profitabilitas-bank-syariah-turun> (diakses pada tanggal 06 agustus 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Data Awal Dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	Triwulan	<i>Murabahah</i> (jutaan)	<i>Mudharabah</i> (jutaan)	Laba bersih (miliaran)
2016	Maret	92.630	7.552	368
	Juni	95.341	8.422	563
	September	107.839	8.001	647
	Desember	110.063	7.577	952
2017	Maret	110.858	7.266	622
	Juni	113.423	7.756	1.223
	September	113.358	7.343	1,885
	Desember	114.513	6.584	2.094
2018	Maret	114.835	6.333	626
	Juni	114.019	6.175	1.434
	September	118.757	5.612	2.509
	Desember	118.134	5.477	2.806
2019	Maret	118.424	5.229	865
	Juni	120.066	5.225	1.905
	September	122.070	5.177	2.962
	Desember	122.725	5.413	4.195
2020	Maret	124.191	4.878	1.202
	Juni	128.087	4.319	1.840
	September	133.806	4.376	2.683
	Desember	136.990	4.098	3.782

Lampiran 1.2. : Data setelah di logaritma

Tahun	Triwulan	<i>Murabahah</i> (X1)	<i>Mudhrabah</i> (X2)	laba bersih (Y)
2016	Maret	4.97	3.88	2.57
	Juni	4.98	3.93	2.75
	September	5.03	3.90	2.81
	Desember	5.04	3.88	2.98
2017	Maret	5.04	3.86	2.79
	Juni	5.05	3.89	3.09
	September	5.05	3.87	3.28
	Desember	5.06	3.82	3.32
2018	Maret	5.06	3.80	2.80
	Juni	5.06	3.79	2.16

	September	5.07	3.75	3.40
	Desember	5.07	3.74	3.45
2019	Maret	5.07	3.72	2.94
	Juni	5.08	3.72	3.28
	September	5.09	3.71	3.47
	Desember	5.09	3.73	3.62
2020	Maret	5.09	3.69	3.08
	Juni	5.11	3.64	3.26
	September	5.13	3.64	3.43
	Desember	1.14	3.61	3.58

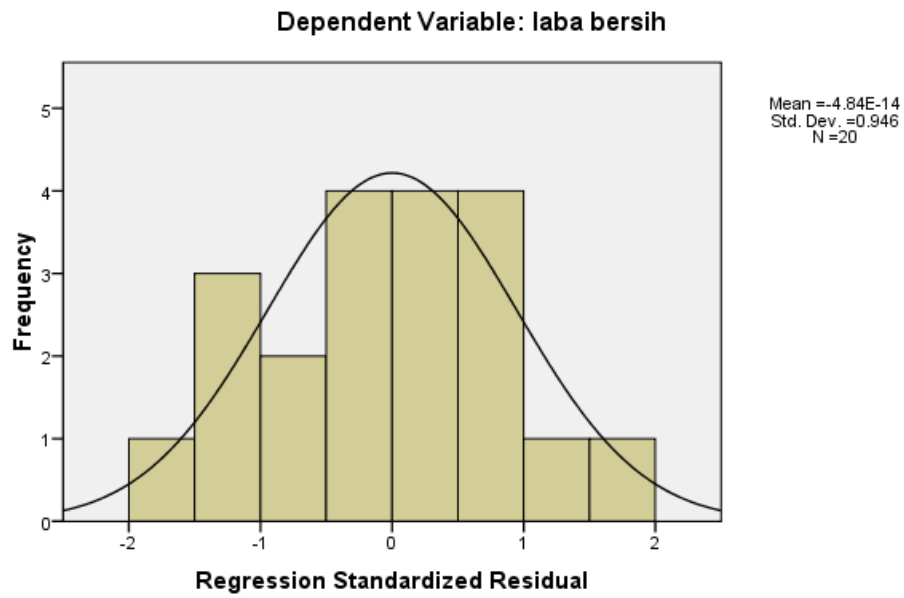
Lampiran 1.3 : Hasil Regresi SPSS

1. Statistik deskriptif

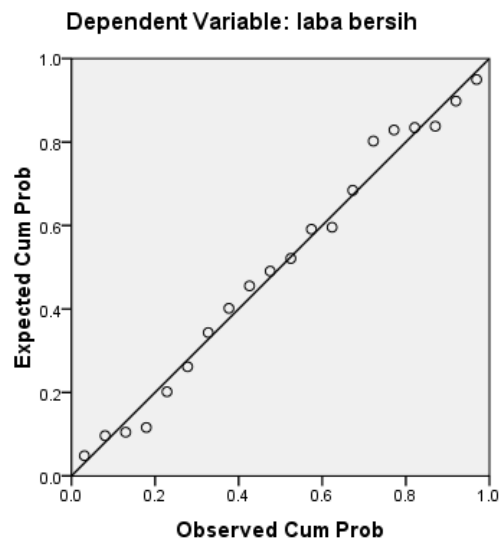
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Murabahah</i>	20	4.97	5.14	5.0645	.04128
<i>Mudharabah</i>	20	3.61	3.93	3.7784	.09686
Laba Bersih	20	2.57	3.62	3.1523	.30476
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18911161
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.097
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

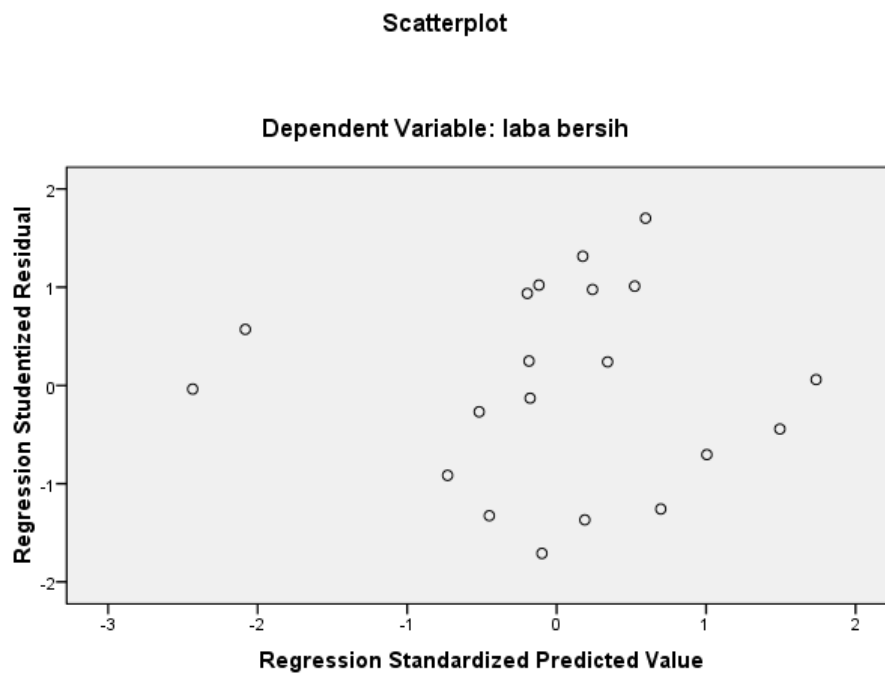
a. Test distribution is Normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075		
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016	.234	4.274
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874	.234	4.274

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokolerasi

**Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.570	.19993	2.083

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.570	.19993

8. Uji t

Uji – t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.396	14.979		-1.896	.075
<i>Murabahah</i>	6.111	2.297	.828	2.660	.016
<i>Mudharabah</i>	.158	.979	.050	.161	.874

9. Uji F

Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.085	2	.543	13.575	.000 ^a
	Residual	.680	17	.040		
	Total	1.765	19			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

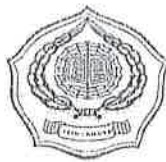
Nama : Sartiana
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Bahagia, 24 maret 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Aunan Sepakat, kec. Ketambe, kab. Aceh Tenggara
HP : 0822-9380-6660

PENDIDIKAN FORMAL

2018– Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, IAIN Langsa
2015 – 2018 : MA Swasta Badrul Ulum
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Ketambe
2006 – 2012 : MI Swasta Sukarimbun

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota HMJ Perbankan Syariah (2018-2019)
2. Anggota KSPM Rencong Langsa (2020-2021)



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 188 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juli 2021;
- Menetapkan : MEMUTUSKAN :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Sartiana NIM 4012018094** dengan judul skripsi "**Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/602/In.24/LAB/PP.00.9.06/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sartiana
NIM : 4012018094
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAHTERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 08 Juni 2022 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura
Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701